

**PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL
(STUDI KASUS PENGGUNAAN BAHASA MUNA
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MIN 2 MUNA, KAB. MUNA BARAT)**



Oleh:

Sarina

NIM: 1520420008

TESIS

**DIAJUKAN KEPADA PROGRAM MAGISTER (S2)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
GUNA MEMPEROLEH GELAR MAGISTER PENDIDIKAN (M.PD)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
KONSENTRASI PAI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarina, S.Pd.I
NIM : 1520420008
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Januari 2017



menyatakan,

Sarina, S.Pd.I
NIM: 1520420008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sarina, S.Pd.I
NIM : 1520420008
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika ditemukan kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Januari 2017



menyatakan,

Sarina, S.Pd.I
NIM: 1520420008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-440/Un.02/DT/PP.01.1/04/2017

Tesis Berjudul : “PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL (Studi Kasus Penggunaan Bahasa Muna Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 2 Muna Kab. Muna Barat)”

Nama : Sarina, S.Pd.I

NIM : 1520420008

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : PAI-MI

Tanggal Ujian : 14 Maret 2017

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 17 April 2017

Dekan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL(STUDI KASUS PENGGUNAAN BAHASA MUNA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AHKLAK DI MIN 2 MUNA, KAB. MUNA BARAT)**

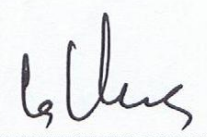
Nama : Sarina, S.Pd.I


NIM : 1520420008

Jenjang : Magister

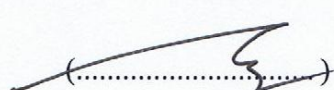
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Abdul Munip, M.Ag  (.....)

Sekretaris : Dr. Hj. Siti Fatonah , M. Pd  (.....)

Pembimbing/Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  (.....)

Penguji : Zulkipli Lesyy, Ph.D.  (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Maret 2017

Waktu : 13.00 Wib

Hasil/Nilai : 90

Predikat : Memuaskan/Sangat Memuaskan/Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBELAJARAN BERBASIS BUDAYA LOKAL(STUDI KASUS
PENGUNAAN BAHASA MUNA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AHKLAK DI MIN 2 MUNA, KAB. MUNA BARAT)**


Yang di tulis oleh :

Nama : Sarina, S.Pd.I
NIM : 1520420008
Jenjang : Magiser (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Fakultas Ilmu Tarbiyah/ Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 27 Maret 2017
Pembimbing,



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 195912311992031009

ABSTRAK

Sarina, Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal (Studi Kasus Penggunaan Bahasa Muna Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MIN 2 Muna, Kab. Muna Barat) Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2017.

Penelitian Ini dilatarbelakangi observasi di MIN 2 Muna. Menemukan kasus bahwa di MIN 2 Muna masih mempertahankan budaya lokal dalam pembelajaran aqidah akhlak berbasis bahasa Muna. Seorang guru dalam pembelajaran di kelas selalu mengenalkan budaya yang ada di lingkungan sekitar terutama penggunaan bahasa Muna karena bahasa Muna adalah bahasa ibu agar selalu kekal dalam diri setiap anak.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis bahasa Muna, implementasi penggunaan bahasa Muna dan faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasinya dalam proses pembelajaran berbasis budaya lokal penggunaan bahasa Muna pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I, IIa, IIb, IIIa, IIIb. di MIN 2 Muna, Kabupaten Muna Barat yang berjumlah sebanyak 96 orang

.Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan mulai dari bulan Juli sampai September 2016. Penelitian dimulai dari observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, karyawan/staf, siswa dan orang tua anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan adalah *reduksi data, display data dan verifikasi*.

Hasill penelitian *Pertama*, pembelajaran akidah akhlak berbasis bahasa Muna sangat penting diterapkan di MIN 2 Muna, selain bahasa Muna yang merupakan bahasa sehari-hari tetapi juga bahasa Muna yang kental akan nilai keislamannya dan sudah menjadi satu dengan budaya lokal setempat sehingga memudahkan peserta didik menerima dan mengaplikasikan pembelajaran akidah akhlak di kehidupan sehari-harinya. *Kedua*, pembelajaran akidah akhlak sudah diterapkan oleh guru-guru di MIN 2 Muna dengan pendekatan tiga pola yaitu pola pembiasaan/pengulangan, pola contoh, dan pola implementasi dan evaluasi. *Ketiga*, Guru tidak menilai dari hasil pembelajaran akan tetapi menilai proses pembelajaran berlangsung. *Keempat*, Lingkungan juga saling berkolaborasi mulai dari lingkungan Keluarga, Sekolah dan masyarakat. penghambat dalam pembelajaran berbasis budaya lokal dengan penggunaan bahasa Muna pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. kurangnya media konkret dan buku yang dijadikan sumber untuk belajar.

Kata kunci: Pembelajaran, Aqidah Akhlak, budaya lokal

ABSTRACT

Sarina, Local Culture-Based Learning (Case Study Language Usage Muna At Subjects Moral theology In MIN 2 Regency Muna. Muna West) Master's Thesis Government Elementary School Education Studies Program, Faculty of Science Master Program Tarbiyah And Teaching UIN Sunan Kalijaga, 2017.

This thesis research on the background backs after researchers conducted observations in MIN 2 Muna. Researchers found that in the case of MIN 2 muna still maintain the local culture in a language-based muna learning moral theology which means a teacher to teach children to always know the cultures that exist in the environment around especially the use of language muna muna because language is the mother tongue that children are always the eternal in every child.

The research objective was to determine the language-based learning moral theology muna, implementation and use of language muna supporting factors and obstacles and how to overcome in the process of learning the local culture based on the use of language muna subjects moral theology. This research method is descriptive qualitative research, which are the subject of research are students of class I, IIa, IIb, IIIa, IIIb. In MIN 2 Muna, Muna west numbering as many as 96 people. This study was conducted approximately 3 months starting from the month of July to September 2016. The study starts from observation, interviews with principals, teachers, employees / staff, students and parents. Collecting data in this study using the method, observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data display and verification.

Results of the first study showed that in terms of learning moral theology language based muna teachers already implementing, such as learning patterns moral theology based language muna is, patterns of habituation / repetition, pattern examples, and patterns of implementation, and evaluation of teachers are not assessing the results of learning but judging learning process. The results of the first class who already know the language muna as many as 18 people in the class II.A while there are still five people who do not use language muna and 10 people are already using while classes IIb 3 people who have not used and 12 people are already using. Class IIIa which develop language muna 4 people while familiar to develop as many as 14 people. While the class IIIb who have not developed the language muna many as 3 people and are already develop 14 people. Environment is also collaborating ranging from family environment, school and community. Inhibiting factors in the local culture based learning with the use of language muna on subjects moral theology is the lack of concrete media and books are used as a source for learning

Keywords: Language-Based, Learning, moral theology

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur atas kebesaran Allah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini dengan judul **Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal (Penggunaan Bahasa Muna) Studi Kasus di MIN 2 Muna, Kabupaten Muna Barat**). Salawat dan salam penulis sampaikan kepada Baginda Rasulullah SAW keluarga dan para sahabatnya.

Selama penulisan Tesis ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dialami penulis. Kesulitan tersebut *Alhamdulillah* bisa diatasi dan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritikan dan saran yang positif pada penulis. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada ayahanda terkasih (Alm) **La Ode Uha** dan ibunda tersayang **Murni** yang merupakan perpustakaan pertama yang banyak mengajarkan ilmu dan cinta dalam kehidupan serta mendukung penulis selama menempuh studi. Ucapan terimakasih yang paling dalam buat **Abdul Rajab Ulumando, SH., M.Sc** yang merupakan tempat mengeluh dan bersandar, serta mencurahkan hal-hal yang mendukung dalam penelitian tesis penulis dan banyak memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi. Kepada kakak Siti Misra Susanti, S.Pd.I M.Pd, Ahmad Darmawan, Ahmad Dilan, Ahmad Rubianto dan Ahmad Bambang Sunarto kalian adalah Inspirasiku, impian dan harapan keluarga. yang banyak memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis.

Penulis sadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi maupun metodologi. Hal ini disebabkan karena

keterbatasan penulis baik pengetahuan, waktu dan tenaga. Oleh karena itu saran yang konstruktif penulis sangat harapkan dari semua pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. K.H. Drs.Yudian Wahyudin, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku pemberi kebijakan.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M,Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah/ Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengeluarkan izin Penelitian.
3. Kaprodi S2 PGMI, bapak Dr. H. Abdul Munip, M.Ag yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terselesaikan.
4. Pengelolah Akademik yang meluangkan waktunya dalam pengurusan berkas Penelitian sampai adanya Izin Penelitian Tesis
5. Dosen pembimbing penulisan tesis, Bapak Dr.Sangkot Sirait, M.Ag yang telah ikhlas dalam mencurahkan pengetahuan, tenaga dan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dari awal penulisan tesis sampai penyelesaian.
6. Lembaga Pengelolah Dana Pendidikan (LPDP)yang telah memberikan kesempatan pada penulis berupa beasiswa penuh untuk melanjutkan mimpi meneruskan pendidikan kejenjang S2
7. Kepala Madrasah Ibtidayah 2 Muna, yang telah memperkenankan untuk melakukan penelitian, beserta segenap Dewan Guru yang telah memberikan keterangan serta data untuk penyusunan Tesis ini.

8. Teman-teman kos (Tri Utami, Fitri, Tian, Eka. Tasya dan Sefiana) yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Sosok-sosok hebat (Fahrauk Faramayuda S,Si, M,Sc, Aptkr, Listy Handayani, S,Si, M,Ph.) dan Teman-Teman Awardee LPDP yang selalu memberikan semangat bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
10. Saudara tersayang, Muhammad Ali, Nadia, dan Ina grajang.
11. Serta teman-teman mahasiswa S2 PGMI konsentrasi PAI (Resty Septikasari, Rendy Nugraha Frasandy, Ahmad Zainal, Rosidah, Muhammad Husni Muslim, Tri Ratna Dewi, Ari Yunada, Feni Risal Ala'la. Khamdiah) trimakasih atas keluarga baru ini

Semoga mereka yang disebut di atas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT

Wassalam,

Yogyakarta, Januari 2017

Sarina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Kajian pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	12
G. Teknik Pengumpulan Data	15
H. Analisa Data	17
I. Pengecekan Keabsahan Data.....	19
J. Sistematika Pembahasan	22
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Konsep Pembelajaran	23
1. Pengertian Pembelajaran	23
2. Kriteria-Kriteria Pembelajaran	24
3. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	26
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi terhadap	

	Sistem Pembelajaran.....	29
5.	Komponen-Komponen Sistem Pembelajaran.....	33
6.	Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran	36
B.	Konsep Budaya Lokal	39
1.	Pengertian Budaya Lokal.....	39
2.	Karakteristik Budaya	41
3.	Hubungan antara Manusia, Masyarakat dan Kebudayaan.....	43
4.	Pembelajaran Berbasis Budaya.....	45
5.	Belajar Macam Budaya.....	48
6.	Landasan Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal	49
7.	Manfaat Budaya	54
8.	Peran dan Fungsi Kebudayaan.....	56
C.	Pembelajaran Akidah Akhlak.....	57
1.	Pengertian Akidah Akhlak.....	57
2.	Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	60
3.	Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak	63
4.	Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak	65
5.	Pendekatan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	66
6.	Karakteristik dan Perkembangan Belajar Siswa Pada Madrasah Ibtidaiyah.....	67

BAB III PROFIL MIN 2 MUNA DAN PEMBELAJARAN BUDAYA LOKAL

A.	Sejarah Berdirinya MIN 2 Muna.....	70
B.	Letak dan Keadaan MIN 2 Muna.....	71
C.	Keadaan Pendidik/Guru dan Peserta Didik MIN 2 Muna.....	72
D.	Sarana dan Prasarana MIN 2 Muna.....	73
E.	Dukungan Masyarakat/Pemerintah Setempat	79
F.	Tujuan Visi dan Misi.....	79
G.	Struktur Organisasi MIN 2 Muna.....	82

H.	Pembelajaran Akidah Akhlak melalui Pendekatan Budaya Lokal	83
1.	Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Bahasa Muna	83
a.	Guru.....	83
b.	Siswa/Peserta Didik.....	92
c.	Metode.....	94
d.	Media.....	95
e.	Materi	97
f.	Evaluasi/Penilaian	101
2.	Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dengan Penggunaan Bahasa Muna	113
a.	Lingkungan Sekolah.....	113
b.	Lingkungan Keluarga	117
c.	Lingkungan Masyarakat	121
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Bahasa Muna	122
a.	Faktor Pendukung	122
b.	Faktor Penghambat.....	123
c.	Cara Mengatasinya.....	124
 BAB IV PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	125
B.	Saran.....	126
 DAFTAR PUSTAKA		128
LAMPIRAN-LAMPIRAN		131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:	Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran	26
Gambar 2	:	Bagan Proses Belajar 1.....	34
Gambar 3	:	Bagan Proses Belajar 2.....	35
Gambar 4	:	Halaman MIN 2 Muna	74
Gambar 5	:	Papan Struktur Organisasi MIN 2 Muna.....	82
Gambar 6	:	Suasana Belajar di Kelas	86
Gambar 7	:	Bagan Pola Implementasi.....	91
Gambar 8	:	Contoh/Illustrasi Tolong-Menolong.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Sarana dan Prasarana MIN 2 Muna	74
Tabel 2	: Sarana dan Prasarana Ruang Kepala Madrasah.....	75
Tabel 3	: Sarana dan Prasarana Perpustakaan	76
Tabel 4	: Sarana dan Prasarana Gedung Belajar/Ruang Kelas	76
Tabel 5	: Sarana dan Prasarana Kamar Mandi/WC	77
Tabel 6	: Sarana Prasarana Ruang UKS.....	77
Tabel 7	: Sarana dan Prasarana Ruang Guru.....	78
Tabel 8	: Sarana dan Prasarana Lain	78
Tabel 9	: Pengenalan Bahasa Muna di Kelas I.....	107
Tabel 10	: Penggunaan Bahasa Muna di Kelas Iia	108
Tabel 11	: Penggunaan Bahasa Muna di Kelas Iib	109
Tabel 12	: Pengembangan Bahasa Muna di Kelas IIIa	110
Tabel 13	: Pengembangan Bahasa Muna di Kelas IIIb	111

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Pengenalan Bahasa Muna di Kelas I.....	108
Grafik 2 : Penggunaan Bahasa Muna di Kelas IIa	109
Grafik 3 : Penggunaan Bahasa Muna di Kelas IIb	110
Grafik 4 : Penggunaan Bahasa Muna di Kelas IIIa	111
Grafik 5 : Penggunaan Bahasa Muna di Kelas IIIb.....	112
Grafik 6 : Sebaran Grafik Penggunaan Bahasa Muna di MIN 2 Muna	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dewasa ini pola kehidupan sosial budaya sehari-hari masyarakat Muna telah menunjukkan berbagai pengaruh yang sangat kuat, yang disebut sebagai pola kehidupan global. Warga masyarakat mengalami berbagai perubahan cara hidup, gaya hidup, bahkan pandangan hidup mereka. Maka perubahan tersebut telah mengancam keberadaan tradisi lokal, antara lain warisan budaya, kebiasaan, nilai, identitas, dan simbol-simbol kehidupan masyarakatnya¹.

Muna merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki keanekaragaman seni, budaya dan suku. Keberagaman ini menjadi aset yang sangat penting dalam perkembangan pariwisata daerah. Berbagai macam kesenian berkembang di Kabupaten Muna diantaranya yaitu *wamba wuna* dan masih banyak lagi kesenian-kesenian tradisional lainnya. Salah satu bentuk dari kesenian tradisional saat ini menjadi ciri khas jati diri daerah yang ada di Kabupaten Muna yaitu *wamba wuna*. Bahasa daerah merupakan suatu perwujudan kebudayaan yang memiliki nilai-nilai luhur yang patut dijunjung tinggi keberadaannya. Kesenian daerah berproses terus menuju puncaknya yaitu bahasa daerah yang mengandung serta memancarkan nilai-nilai luhur kepribadian bangsa Indonesia, yang dalam hal ini merupakan nilai yang kita banggakan yang sekaligus dikagumi dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain.

¹ Giddens, Anthony, *Masyarakat Post-Tradisional*, (Penerjemah: Ali Noer Zaman. Yogyakarta: 2003) hlm,15.

Bahasa daerah Muna memiliki gaya bahasa yang unik dibandingkan dengan bahasa daerah yang lain. Bukan membeda-bedakan bahasa daerah yang satu dengan yang lain, tetapi untuk menunjukkan persatuan bangsa dengan menjaga bahasa daerah kita masing-masing agar tetap lestari. Olehnya itu, perlu kesadaran dari kita sendiri khususnya bagi generasi-generasi muda untuk tetap melestarikan bahasa daerah. Tidak perlu malu untuk menggunakan bahasa daerah, karena bahasa menunjukkan bangsa.²

Dengan hiruk pikuknya lalu-lintas teknologi informasi yang begitu mengglobal sekarang ini, masyarakat kita adalah termasuk salah satu yang tidak bisa berbuat banyak. Secara umum, budaya lokal atau budaya daerah dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku-suku bangsa yang tinggal di daerah itu. Dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan oleh adanya kemajuan teknologi membuat orang lupa akan pentingnya tradisi atau kebudayaan masyarakat. Dalam mengelola pembelajaran berbasis budaya lokal, seringkali budaya lokal dianggap sesuatu yang sudah ketinggalan di abad sekarang ini, sehingga perencanaan pembangunan seringkali tidak melibatkan masyarakat.

Pada usia anak SD ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung. Seperti perkembangan fisiologik, bahasa motorik, kognitif. Karena anak yang berada di kelas awal SD adalah anak yang berada pada rentang usia dini. Masa usia ini merupakan masa yang pendek, tetapi merupakan masa

² Adi Parman La Ode. *blogspot.com 2012/06/25 artikel*

yang sangat penting bagi kehidupan seseorang³. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Karakteristik perkembangan anak usia SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian. Selain itu, perkembangan sosial anak yang berada pada usia kelas awal SD, antara lain mereka telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri. Menurut teori Piaget, proses belajar dapat berlangsung jika terjadi proses pengolahan data yang aktif di pihak pembelajar. Pengolahan data yang aktif merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan mencari informasi dan dilanjutkan dengan kegiatan penemuan.

Perkembangan intelektual pada fase sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit (7-11 tahun) yang ditandai oleh kemampuan berpikir konkret dan mendalam, mampu mengklasifikasikan dan mengontrol persepsinya⁴. Pada tahap ini, perkembangan kemampuan berpikir siswa sudah mantap, kemampuan skema asimilasinya sudah lebih tinggi dalam melakukan suatu koordinasi yang konsisten antar skema. Berdasarkan tahapan tersebut, siswa sekolah dasar kelas I sampai VI memiliki tingkat intelektual operasional konkrit dan siswa kelas 6 memiliki tingkat operasional formal. Kemampuan berpikir yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar tersebut akan mempengaruhi seluruh kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Pembelajaran yang diharapkan adalah akan tercapainya tiga domain yang mana pembentukan sikap, intelektual dan

³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm, 7.

⁴ *Ibid* ,, hlm 8.

psikomotor (keterampilan)⁵. Oleh karena itu pembelajaran seharusnya didesain sedemikian rupa agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang dimaksud bukan hanya menyangkut materi, akan tetapi lingkungan dan tenaga pendidik harus menjadi tolak ukur dalam setiap lembaga pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menciptakan generasi yang berkualitas pula, sehingga lingkungan harus perlu ditata sedemikian rupa untuk menambah wahana setiap kegiatan belajar.

Masalah yang sering muncul adalah banyaknya guru yang belum mampu mengelolah lingkungan kelas dengan baik sehingga pembelajaran terkesan monoton. Salah satu masalah dalam dunia pendidikan kita saat ini adalah masalah lemahnya pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengeksplor materi pelajaran. Proses pembelajaran dalam kelas diarahkan kepada anak untuk menghafal informasi yang ada. Otak anak selalu dituntut untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu kemudian dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut pengamatan awal peneliti pada beberapa sekolah di Kabupaten Muna Barat banyak ditemui sekolah yang kurang nampak mempertahankan budaya-budaya lokal khususnya dalam penggunaan bahasa Muna dalam proses pembelajaran. Namun yang menjadi ketertarikan peneliti dijumpai hanya satu sekolah tepatnya di MIN 2 Muna masih sangat kental dengan budaya lokal dalam

⁵ Wina Sanjaya, Media Komunikasi Pembelajaran, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) hlm,3

penggunaan bahasa Muna dalam mata pelajaran aqidah ahklak. Padahal dalam penggunaan bahasa Muna masih sangat erat keterkaitan dengan mata pelajaran aqidah ahklak, seperti pada materi ahklak terpuji. (*dopohargai-hargai, dopomamasihgo, dopobantu-bantu we mokesahano*) saling menghargai, saling tolong menolong, saling menyayangi dalam kebaikan.

Dari sini peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Dengan Penggunaan Bahasa Muna Pada Mata Pelajaran Aqidah Ahklak di MIN 2 Muna Kab. Muna Barat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran aqidah ahklak berbasis bahasa Muna di MIN 2 Muna Kab. Muna Barat?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah ahklak berbasis bahasa Muna di MIN 2 Muna Kab. Muna Barat?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat penerapan Pembelajaran aqidah ahklak Berbasis bahasa Muna di MIN 2 Muna Kab. Muna Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran aqidah ahklak berbasis bahasa Muna di MIN 2 Muna Kab. Muna Barat.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran aqidah ahklak berbasis bahasa Muna di MIN 2 Muna Kab. Muna Barat.

3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran aqidah ahklak Berbasis bahasa Muna di MIN 2 Muna Kab. Muna Barat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menjadi bahan informasi bagi kajian dan tindak lanjut bagi pemerhati pendidikan, khusus para peneliti dan pemerhati tentang pembelajaran berbasis budaya lokal.
 - b. Menjadi khasanah keilmuan terutama dalam pembelajaran berbasis budaya lokal.
2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai masukan yang bersifat membangun untuk melestarikan pembelajaran berbasis budaya lokal.
 - b. Sebagai proses pengkajian mendalam bagi peneliti dalam mengkaji pembelajaran berbasis budaya lokal.

E. Kajian Pustaka

Di bawah ini peneliti menyebutkan beberapa penelitian yang sudah diteliti sebelumnya di antaranya sebagai berikut:

1. Rezkina Hartini dengan judul tesis yaitu (Studi Mengenai Inseri Budaya Lokal dalam Pembelajaran oleh Guru Bahasa Inggris di Yogyakarta)⁶. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah 10 guru bahasa Inggris dari tiga sekolah swasta dan tiga sekolah

⁶ Rezkina Hartini: pdf Studi Mengenai Inseri Budaya Lokal dalam Pembelajaran oleh Guru Bahasa Inggris di Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta, 2012

negeri di Yogyakarta. Sekolah tersebut yakni SMPN 5, SMPN 2 dan SMPN 10, SMP Muhammadiyah 2, SMP IT Abu Bakar dan SMP Perintis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan insersi budaya lokal pada proses belajar mengajar bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru-guru bahasa Inggris di Yogyakarta. Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Para guru diwawancarai mengenai insersi budaya lokal dan dokumen mengajar yang terkait unsur budaya lokal juga dikumpulkan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Guru memasukkan unsur budaya lokal berupa ide yang terkait dengan aturan norma, etika, nilai-nilai moral, dan nilai religiusitas; berupa aktivitas yang terkait dengan upacara-upacara tradisional, dan berupa artifak, yakni budaya yang terkait dengan tempat bersejarah seperti candi, makanan tradisional, dan cerita-cerita rakyat. Semua ini paling banyak ditemukan terbungkus dalam teks. 2) Guru memasukkan unsur budaya lokal dalam pengajaran dengan berbagai cara antara lain melalui pemilihan topik dan diskusi kelas terkait budaya, penugasan atau proyek yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan studi tur. 3) Proses insersi budaya dilatarbelakangi beberapa alasan, antara lain karena kesadaran guru terhadap pentingnya budaya lokal, agar siswa tidak lupa terhadap budaya mereka dan supaya mereka bangga terhadap budaya sendiri. Budaya lokal juga dianggap memiliki nilai moral yang lebih baik. Dengan memasukkan budaya lokal guru dapat membantu menciptakan kebermaknaan dalam pembelajaran. 4) Sayangnya, unsur-unsur budaya lokal yang dimasukkan dalam pengajaran sangat terbatas atau

sedikit. Keterbatasan tersebut karena a) Guru berpendapat siswa juga perlu mempelajari bahasa lain selain budaya lokal. b) Siswa tidak tertarik pada materi bermuatan budaya lokal. c) Sangat sedikit materi UN yang terkait dengan budaya lokal. d) Visi sekolah beragam dan bukan berorientasi budaya e) Asal siswa beragam karenanya tidak adil jika hanya memasukkan budaya Jogja. f) Guru ingin memenuhi tuntutan mengajar dan tidak memprioritaskan budaya. g) Tidak semua guru mengetahui tuntutan muatan budaya yang tercantum dalam kurikulum.

2. Encep Supriatna dengan judul Transformasi pembelajaran sejarah, basis nilai-nilai religi dan budaya,serta siswa SMA di Banten⁷. Studi ini berkenaan dengan perkembangan tarik-ulur antara identitas nasional dan budaya global, khususnya diantara generasi muda Indonesia. Sekolah,sebagai lembaga formal yang didirikan oleh pemerintah, memainkan peranan penting dalam mentransformasikan nilai-nilai budaya lokal kepada para siswa sebagai generasi muda. Studi ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Hal ini bermaksud untuk menggali dan mengumpulkan data tentang nilai-nilai budaya dan agama dari para siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) di Banten. Data dikumpulkan melalui dua instrumen utama: (1) Wawancara dengan para siswa, guru, dan kepala sekolah dari tiga SMA yang berbeda di Banten; serta (2) Observasi terhadap pembelajaran sejarah di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil studi menunjukkan bahwa dalam

⁷ Encep Supriatna, pdf Trasformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Religi dan Budaya Lokal diBanten.tahun 2012

kenyataannya sekolah telah memasukan materi tentang nilai-nilai religi dan budaya lokal dalam proses pembelajaran sejarah Para siswa juga masih memegang erat tradisi mereka tentang nilai-nilai budaya dan agama Islam di Banten. Hal ini penting dalam pembentukan karakter para siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3. Sriyatin dengan judul tesis (Penanaman dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SDN Dersono III Pacitan)⁸. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan penanaman dan pengembangan pendidikan karakter berbasis kearifan budaya lokal, serta pengembangan model pembelajaran pendidikan karakter di SDN Dersono III, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Dersono III, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan. yang tergabung dalam kegiatan Sanggar seni Mudha Budaya binaan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) “Sasono Mulyo” yang beralamat di Desa Dersono, Kecamatan Pringkuku, Kabupaten Pacitan, Propinsi Jawa Timur. Sejumlah 45 siswa yang tergabung dalam model pembelajaran terpadu antara penanaman dan pengembangan pendidikan karakter, jaringan kemitraan lembaga sekolah dan pelestarian budaya Bangsa. Model pembelajaran dikembangkan oleh Lembaga SDN Dersono III bekerjasama dengan Lembaga pendidikan Non Formal yaitu Lembaga PKBM Sasono Mulyo. Dimulai dari penjaringan minat siswa terhadap kearifan budaya Sub

⁸ Sriyatin, *pdf* Penanaman dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SDN Dersono III Pacitan. Tesis Muhamadiyah Surakarta, 2013

unsur karawitan dan tetembangan. Pemilahan siswa berdasarkan predeksi kemampuan awal siswa terhadap karawitan maupun tetembangan, melalui demonstrasi sekilas. Kemudian pelaksanaan pembelajaran oleh tutor dari PKBM Sasono Mulyo, melalui *Bina suasana belajar, Bina konsep belajar, Bina proses belajar, Bina unjuk gelar, dan Beri hikmah*.

4. Agung Wahyudi dengan judul skripsi Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan⁹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman kepala sekolah, tim pengembang, dan guru tentang pengertian sekolah berbasis kearifan lokal, bentuk kearifan lokal yang dikembangkan, strategi pengembangan, dan implementasi sekolah berbasis kearifan lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, tim pengembang, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah *reduksi data, display data*, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengertian sekolah berbasis kearifan lokal antara kepala sekolah, tim pengembang, dan guru sama. Kepala sekolah memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai kondisi sekolah yang menerapkan kearifan lokal kedalam suasana pembelajaran. Tim Pengembang memahami sekolah berbasis kearifan lokal sebagai penerapan pembelajaran dengan

⁹Agung Wahyudi, *Sikripsi Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal Di SD Negeri Sendangsari Pajangan*, Kampus Negri Yogyakarta 2013

mengintegrasikan kearifan lokal setempat. Guru memahami sekolah berbasis kearifan lokal untuk mengkaitkan pembelajaran dengan kearifan lokal yang ada disekitar. Kearifan lokal yang dikembangkan di SD Sendangsari adalah olah pangan lokal, karawitan, tari, batik, dan bentuk kearifan lokal lainnya. SD Sendangsari melakukan 5 strategi pengembangan sekolah berbasis kearifan lokal yaitu membuat *team work*, menyiapkan fasilitas penunjang, melakukan strategi pelaksanaan, malkukan kerjasama dengan pihak luar, dan menjalin kerjasama dengan masyarakat. Bentuk implementasi Sekolah berbasis kearifan lokal di SD Negeri Sendangsari dapat dilihat dari pengintegrasian kearifan lokal dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berbeda dengan beberapa penelitian di atas, disini peneliti akan meneliti pembelajaran berbasis budaya lokal dengan menggunakan bahasa Muna pada mata pelajaran aqidah ahklak di MIN 2 Kab. Muna Barat. Atas dasar penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik arah pembahasan, tujuan, maupun objek kajiannya.dengan kata lain penelitian ini belum perna dilakukan oleh orang lain.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang¹⁰. Pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan logika *hipotetiko verifikatif*. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Dengan demikian penelitian kualitatif lebih menekankan pada indeks-indeks dan pengukuran empiris¹¹.

Mengacu kepada beberapa istilah tersebut maka yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sementara itu Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif tradisi tertentu dari ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam kawasannya. Atas dasar penelitian kualitatif bersifat *generating theory* bukan *Hypothesis-testing* sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substantif karena itu analisis isi penelitian kualitatif lebih penting dari pada simbol dan atribut seperti pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif memerlukan ketajaman analisis, objektivitas, sistematis, dan sistemik sehingga diperoleh ketepatan dalam interpretasi sebab hakikat dari suatu fenomena atau gejala¹². Analisis yang digunakan dalam penelitian

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 5

¹¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta 2014), hlm 35.

¹² *Ibid* ,, hlm 36.

kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistemik/ menyeluruh dan sistematis.

Secara umum ciri-ciri penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif diantaranya sebagai berikut¹³:

- a. Tatanan alamiah merupakan sumber data yang bersifat langsung. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah. Sebuah fenomena pada dasarnya merupakan keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Oleh karena itu memahami fenomena secara langsung dan mendalam menjadi kunci pokok pendekatan kualitatif
- b. Manusia sebagai alat instrumen. Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai pengumpul data yang utama. Melalui pengamatan berperan serta peneliti menjadi bagian dari fokus masalah yang diteliti. Manusia merupakan instrumen tepat untuk memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan dibandingkan instrumen lainnya.
- c. Bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan makna data atau fenomena yang ditangkap oleh peneliti dengan menggunakan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena tersebut banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Dalam melakukan analisis peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat radikal sehingga dengan

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2011) , hlm 89-90.

pemaknaan terhadap suatu gejala deskripsi yang dibuatnya bersifat luas dan tajam.

- d. Analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif tidak berupaya mencari bukti-bukti untuk pengajuan hipotesis yang diturunkan dari teori seperti halnya kuantitatif tetapi peneliti berangkat ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai bukti melalui penelaahan terhadap fenomena dan berdasarkan hasil penelaahan kemudian merumuskan teori.
- e. Desain bersifat sementara. Peneliti kualitatif menyusun desain secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan, desain tidak disusun secara kaku dan ketat seperti halnya penelitian kuantitatif tetapi disusun sesuai temuan-temuan penelitian di lapangan¹⁴. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis kemudian melakukan pengamatan dengan konsep pembelajaran berbasis budaya lokal penggunaan bahasa Muna di MIN 2 Muna.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 2 Muna Kab. Muna Barat, di mana penulis tinggal di satu daratan yang berbeda kabupaten dengan tempat penelitian tersebut. Adapun waktu penelitian dalam proposal tesis ini dari sejak penulis tertarik untuk mengangkat proposal penelitian dengan judul pembelajaran berbasis budaya lokal. Sehubungan dengan lokasi yang jauh dari tempat kuliah maka penelitian ini dilakukan pada waktu libur semester.

¹⁴ *Ibid.,*, hlm 91.

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dimaksud peneliti adalah pihak-pihak yang secara langsung terkait dan berkompeten dalam proses pembelajaran, berbasis budaya lokal di MIN 2 Muna serta sumber- sumber yang berhubungan dengan penelitian. Subjek penelitian ini diarahkan pihak-pihak masyarakat sekolah dan orang- orang atau lembaga yang berperan dalam pembelajaran budaya lokal. Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan hampir sama dengan pengambilan sampel dalam penelitian kuantitatif. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan kepada statistik, sampel yang dipilih untuk mendapatkan informasi yang maksimum bukan digeneralisasikan¹⁵.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah: kepala Madrasah MIN 2 Muna selaku pemegang kebijakan, guru- guru, staf, Karyawan Administrasi serta orang tua anak, Pihak lembaga serta masyarakat yang berada di lingkungan di MIN 2 Muna.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode- metode berikut ini:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang penting adalah proses pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung Alfabeta , 2010) ,Hlm 301.

observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan gejala alam¹⁶. Observasi digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran berbasis budaya lokal.

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data atau informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan¹⁷.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan pula.¹⁸ Wawancara merupakan suatu yang digunakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti melakukan pengumpulan data) dalam mengumpulkan data menggunakan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang responden¹⁹. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa perantara

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta. 2013), hlm 196.

¹⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia 2011), hlm 168.

¹⁸ Margono. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2014) , hlm,165

¹⁹ *Ibid.,*, hlm 188-191.

baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan²⁰.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiahannya yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumentasi yakni mengumpulkan seluruh dokumen MIN 2 Muna yang berkaitan dengan penelitian ini baik dalam kearsipan, atau bentuk-bentuk dokumen sekolah yang berkaitan dengan sejarah berdirinya MIN 2 Muna data sarana dan prasarana, data guru siswa dan data kearsipan lainnya.

H. Analisis Data

Menurut Miles dan Heberman, analisis data ada tiga langkah yaitu²¹:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu semua data dilapangan akan dianalisis sekaligus, dirangkum, selanjutnya dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis. Oleh karena itu reduksi data berlangsung secara terus menerus

²⁰ *Ibid*., hlm 173.

²¹ Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta. 2010), hlm 91.

selama penelitian berlangsung. Dalam mereduksi data semua data di lapangan dikumpulkan, ditulis, dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya disusun secara sistematis. Dalam proses penelitian ini peneliti menelaah seluruh data yang sudah dihimpun dari lapangan sekaligus memilih dan merangkum data yang berkaitan dengan dalam pembelajaran berbasis budaya lokal di MIN 2 Muna Kab. Muna Barat

2. Display data

Display data yaitu teknik yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh yang jumlahnya banyak, dapat dikuasai setelah itu data disajikan yang memungkinkan adanya penerikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Seperangkat hasil reduksi data tersebut diorganisasikan ke dalam penyajian data (display data). Pada tahap ini penyajian data dilakukan dengan membuat rangkuman secara deskriptif berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara sistematis dalam bentuk narasi mengenai pembelajaran yang berbasis budaya lokal sehingga mudah dipahami.

3. Verifikasi

Verifikasi data yaitu teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka penarikan simpulan dan mencoba untuk menyimpulkannya data dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung. Pada langkah ini peneliti menyusun data secara sistematis dari berbagai data yang diperoleh di lapangan, kemudian menyajikan data, dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh yang sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu peneliti

juga melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dari data pembandingan teori. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis dari simpulan yang dapat dipercaya.

Pada tahap analisis data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil dan menjawab pertanyaan atau persoalan yang diajukan dalam penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif, penelitian dimulai dari fakta empiris, kemudian ke lapangan mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan²².

I. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy Moleong dan Neong Muhajir, ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan (keberadaan) data kualitatif

1. Memperpanjang kehadiran

Pada penelitian ini peneliti menjadi instrumen peneliti. Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam mengumpulkan berbagai data dan informasi tidak cukup dalam waktu yang singkat, maka diperlukan perpanjangan waktu kehadiran untuk menunjang kepercayaan data yang dikumpulkan. Kegiatan ini dilakukan untuk menimbang dan mempertajam data yang dikumpulkan di lapangan sehingga dapat menjadi akurat dan lengkap data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini di mulai tanggal 25 Juli sampai 3 Agustus 2016 kemudian peneliti memperpanjang penelitian pada tanggal 6 September 2016

²² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. , (Jakarta : Rineka Cipta , 2014) , hlm 38.

sampai menemukan data yang lengkap dan menunjang dalam penelitian dan data serta informasi yang akurat.

2. Ketekunan dalam penelitian

Dalam menguji keabsahan dan kekredibilitas data, peneliti melakukan ketekunan penelitian dalam hal ini ketekunan pengamatan dan melihat serta mencermati berbagai aktivitas peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas, serta memperhatikan berbagai karakteristik siswa dalam kegiatan pembelajaran budaya lokal itu berlangsung.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²³

Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas) tidak konsisten atau kontradiktif. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta 2014) hlm 241,

pengumpulan data maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan²⁴. Observasi, wawancara dan dokumentasi yaitu sumber data yang sama. Keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan.

Pada saat kegiatan penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda, triangulasi metode ganda, dan triangulasi dengan teori yang berbeda-beda (beragam). Pertama peneliti menggunakan triangulasi sumber ganda dengan jalan mengecek kembali data-data atau informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda-beda (beragam) dalam hal ini peneliti mengadakan uji perbandingan wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lainnya. Kedua peneliti menggunakan triangulasi metode dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi sekolah. Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala Madrasah MIN 2, tenaga pendidik, staf, orang tua serta peserta didik MIN 2 Muna. Kemudian peneliti mengadakan *cross check* dengan kepala Madrasah, dan tenaga pendidik mengenai informasi yang serta data dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teori yang beragam sebagai penjas.

4. Diskusi sejawat

²⁴ *Ibid*.,, hlm 241- 242.

Teknik ini Peneliti gunakan untuk mengekspos hasil sementara dan hasil akhir yang diperoleh dari diskusi dari rekan-rekan sejawat. Teknik ini bertujuan untuk pertama menyingkap kemacetan peneliti dalam menelaah berbagai penelitian kedua agar peneliti memiliki sikap keterbukaan dan kejujuran dalam mereview presepsi dan analisis yang dapat dijadikan sebagai pembanding.

J. Sistematika Pembahasan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami masalah yang akan dibahas, peneliti menyajikan serangkaian yang termuat dan tercakup dalam penelitian dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- BAB II Kerangka teori yang berkenaan dengan penelitian . pada bab ini membahas mengenai konsep pembelajaran, konsep budaya lokal dan konsep aqidah ahlak.
- BAB III Gambaran umum Lokasi Penelitian dan profil Madrasah Ibtidayah MIN 2 Muna melingkupi hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran berbasis budaya lokal penggunaan bahasa Muna pada mata pelajaran aqidah ahlak di MIN 2 Muna
- BAB IV Penutup, yang meliputi Kesimpulan dan Saran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pembelajaran aqidah akhlak berbasis bahasa Muna adalah Pembelajaran berbasis budaya lokal dengan penggunaan bahasa Muna yang digunakan di MIN 2 Muna. Pembelajaran akidah akhlak berbasis bahasa Muna sangat penting bagi pertumbuhan anak, karena nilai-nilai dan budaya yang terkandung dalam bahasa Muna yang sangat kental akan nilai keislaman yang sudah menyatu dalam tradisi dan Budaya Muna. Selain itu, anak-anak yang sudah terbiasa dengan bahasa kesehariannya atau bahasa Muna akan memudahkan mereka menerima dan mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh gurunya. Walaupun peserta didik yang ada di MIN 2 Muna berasal dari beberapa etnis yang berbeda namun pendekatan bahasa Muna dalam pembelajaran akidah akhlak tetap penting agar mereka terbiasa dengan kondisi masyarakat setempat dan memudahkan mereka dalam bersosialisasi dengan penduduk lokal yang kebanyakan menggunakan bahasa Muna sebagai bahasa sehari-hari.
2. Pendekatan Bahasa Muna dalam pembelajaran akidah akhlak sangat penting, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memberikan pemahaman akidah akhlak berbasis bahasa Muna, salah satu bentuknya

adalah dengan menyiapkan Silabus dan RPP yang dikembangkan sendiri oleh guru sebagai pedoman pembelajaran.

3. Hal-hal yang mendukung pendekatan bahasa Muna dalam pembelajaran akidah akhlak adalah lingkungan sekitar baik masyarakat maupun peserta didik yang menjadikan bahasa Muna sebagai bahasa sehari-hari sehingga memudahkan peserta didik untuk menerima dan mengaplikasikan akidah akhlak di kehidupannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah masih terdapat beberapa siswa yang belum memahami bahasa Muna serta belum adanya panduan tetap berupa buku atau modul yang menunjang proses pembelajaran siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal terutama dalam penggunaan bahasa Muna pada mata pelajaran akidah akhlak dimana nilai-nilai budaya lokal sangat penting dalam pembentuk sikap peserta didik dalam pembentukan akhlak seperti jujur, kerja keras dan tanggung jawab.
2. Mengingat budaya lokal dengan penggunaan bahasa Muna itu sangat penting, maka sebagai pemerhati pendidikan dan kebudayaan sebaiknya orang tua, guru, masyarakat memberi pengetahuan tentang

budaya lokal setempat karena bahasa daerah ciri khas daerah setempat dan ciri khas bangsa Indonesia yang kaya akan budaya.

3. Kepada Penjejalajah Pendidikan dan Kebudayaan agar menemukan metode baru dalam pembelajaran berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudiin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Surabaya : Amelia Surabaya, 2005.
- Ahmad Amin, *Etika (ilmu akhlak)* Jakarta: PT Bulan Bintang, 1975.
- Al-Banna ,Hasan *dalam* Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1993.
- Alfat Masan, *Aqidah Akhlak*, Semarang : Karya Toha Putra, 2005.
- Adi Parman La Ode.*blogspot.com 2012/06/25 artikel*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Dermawan,Deni,*Teknologi,Pembelajaran*,Bandung,PT Remaja Rosdakarya 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain Aswan , *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta PT Rineka Cipta,2013
- Giddens, Anthony. *Masyarakat Post-Tradisional*.Penerjemah:Ali Noer Zaman.Yogyakarta: IRCiSoD,2003.
- Hartini ,Rezkina. pdf *Studi Mengenai Inseri Budaya Lokal dalam Pembelajaran oleh Guru Bahasa Inggris di Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- <http://missoul.mywapblog.com/karakteristik-anak-mi.xhtml#ftn1> di akses sabtu 26-09-2015 14.35 wib
- http://www.wawasanpendidikan.com/2014/11/tujuan-dan-fungsi_pembelajaran-aqidah.html, di ambil tanggal 17 Januari 2016, pukul 11.00 WIB
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru,1986.

- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta Gramedia, 1984.
- Komara, Endang, *pelajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung Pt Refika Aditama, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia 2011
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Majid, Abdullah *Strategi Pembelajaran*, (bandung : PT Remaja Rosdarkarya, 2016.
- Moleong Lexy J, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Permenag No 20 tahun 2008 , Mata Pelajaran Aqidah Ahlak
- Permendikbut, nomor 54 tahun 2013 tentang kompetensi lulusan ,SD/MI/SDLB/Paket A
- Ritonga, A, Rahman *Akhlak*, Surabaya : Amelia Surabaya, 2005.
- Romlah, *Psikologi Pendidikan*, Malang:UMM Press, 2010.
- Rusman, *model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesional guru*, (Jakarta,Pt Rajagrafindo persada:2012.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta 2014.
- S.Winta Putra,Udin dkk, *pembaharuan pembelajaran SD* Jakarta, universitas terbuka:2012.
- Sanjaya, Wina, *perencanaan dan desain system pembelajaran*, Jakarta:Kencana 2008.
- Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta : Kencana, 2007

- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Schunk, Dale H. *Teori – Teori Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012.
- Sriyatin, pdf *Penanaman dan Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Budaya Lokal di SDN dersono III pacitan*: Tesis di Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2013.
- Sugiono, *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* Bandung Alfabeta , 2010.
- Sugiono. *Memahami penelitian kualitatif*. (Bandung : Alfabeta. 2010).
- Sugiono. *Metode penelitian kombinasi (mixed Methods)* Bandung : Alfabeta. 2013.
- Supriatna, Encep, pdf *Trasformasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Religi dan Budaya Lokal di Banten*. tahun 2012.
- Suwardi, Endaraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Wahyudi, Agung sikripsi *Implementasi Sekolah Berbasis Kearifan lokal di SD Negeri Sendangsari Pajangan*.
- Yahrubi, Heri, *Teori- Teori Belajar dan aplikasi Pembelajaran Motorik*, bandung, Referens: 2012.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengamalan Islam, 1993.

Lampiran – Lampiran



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB.MUNA BARAT
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MI) 2 MUNA

Jln. Muna Jaya No.5 Desa Lapokainse Kec.Kusambi Kab.muna Barat

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR MI.23.03/02/KP.01.1/10 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Muna :

Nama : JAMALUDDIN,S.Pd.I
NIP : 197105011997031001
Tempat Tanggal Lahir : Tomia, 01 Mei 1971
Jabatan : Kepala MIN 2 Muna
Pangkat / Golongan : Penata Tingkat I / III/d
Alamat : Desa Lupia Kec.Kabangka Kab.Muna

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : SARINA
NIM : 152042008
Prodi : PGMI
Konsentrasi : PAI
Judul : Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal (Studi Kasus Penggunaan Bahasa Muna Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MIN 2 Muna).
Desa Lapokainse Kabupaten Muna Barat.
Metode : Wawancara, Observasi dan Pencermatan Dokumen

Adalah benar benar Bahwa Maha Siswa Tersebut diatas Talah Melakukan Penelitian Langsung di madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Muna Desa Lapokainse Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat .

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Lapokainse, 03 Agustus 2016
Kepala MIN 2 Muna



JAMALUDDIN,S.Pd.I
NIP.197105011997031001

LAMPIRAN 1
Daftar Nama Pendidik Dan Tenaga MIN 2 Muna

No	Nama	Jabatan/ Pangkat	Ket
1	Jamaluddin S.Pd.I	Kepala MIN/ IIIId	PNS
2	Udin ure S.Pd.I	IIIb	PNS
3	La Meni S.Pd.I	IIIa	PNS
4	Marfine S.Pd.I	IIIc	PNS
5	Waharumi S.Pd.I	IIIa	PNS
6	Wa harini S.Pd.I	IIIb	PNS
7	La ode Ntete S.Pd	IIC	PNS
8	Newi sarwati S.Pd.SD	IIIb	PNS
9	La ode herman S.Pd.I	IIA	PNS
10	Hafidin S.Pd	IIA	PNS
11	Nurhayana S.Pd.SD	IIA	PNS
12	Siti hayati S.Pd.I. SD	IIB	PNS
13	Saharudin S.Pd.I	IIA	PNS
14	Siti Maimana S.Pd.I	IIB	PNS
15	Lisna S.Pd.I	-	GTT
16	Siti Samsiar S.Pd.I	-	GTT
17	La ode jongkupS.Pd.I	-	GTT
18	Sarina refu A.Ma.Pd	-	GTT
19	Risna Landikapa A.ma.Pd	-	GTT
20	Yamin S.Pd.I	-	GTT
21	Urana S.Pd.I	-	GTT
22	Lanifu	IIA	TU PNS
23	Laweli	IIA	TU PNS
24	Lisnawati	-	GTT

LAMPIRAN 2
Daftar Nama Siswa di MIN 2 Muna

Kelas VI

No	Nama Anak	Tanggal Lahir
1.	Alman	22/11/2004
2.	Yasin	15/03 2002
3.	Gian Saputra	25/05/2004
5.	Syahrul	02/03/2005
6.	La Ode Jahidun	29/12/2004
7.	Titin Saputri Nurcahyandi	25/10/2004
8.	Dewi Astute	25/05/2004
9.	Irsat Jait	21/092001
10.	Ilman Nurdin	01/07/2003
11.	Irfan	06/06/2002
12.	La ode Dadang Rimadi	06/10/2004
13.	Rifki Saputra	09/09/2005
14.	Razian	23/04/2006
15.	Rangga	01/09/2004
16.	La Ode Fadil Arian	19/06/2005
17.	Muhammad Rehzal	25/12/2005
18.	Wildi Yanti	28/07/2005
19.	Saliamin	15/03/2003
20.	Fitri Yanti Ningsi	17/11/2004
21.	Andriyana Riski Fariza	01/05/2005
22.	Sri Melda Wati	11/11/2005
23.	Isra Nur Faqiah	13/09/2004
24.	Eka Julia Ginsar Saputri	27/05/2005
25.	Susina Wati	02/05/2005
26.	Wa Ode Nashabin	21/05/2003
27.	Sukmalia	09/09/2004
28.	Suci Ramadani	22/10/2005
29.	Santi Nirma Wati	05/02/2004
30.	Muhammad Jidan Saputra	19/08/2004
31.	Muhammad Sabir Syahiran	15/04/2003
32.	Jumardin	09/04/2004

Kelas Va

No	Nama	Tanggal Lahir
1	Salman Wati	29/08/2006
2	Muslimin	14/02/2005
3	Maya Januanida	03/01/2006
4	Ld. Fadli Arian	19/06/2005

5	Dewi Wulan Kumala Sari	10/08/2004
6	Trata Dewa Kaha Nayan	15/12/2006
7	Gustina	19/08/2006
8	Ld. Muh,Ahmad Sakara	05/05/2005
9	Elmin	01/07/2006
10	Muhammad Alimin	16/10/2006
11	Zul Fikar	01/09/2005
12	La Ode Alfian	01/02/2005
13	Zainal	26/02/2005
14	Marseda	12/07/2005
15	Sri Melda Wati	17/04/2005
16	Wa Ode Siska	13/08/2006
17	Risnarsi Wahyu	01/12/2005
18	Maulina Mandu	16/08/2006
19	La Ode Jamily	13/12/2007
20	Widyawati	21/05/2005
21	Nadin Aprilia Uke	16/04/2007
22	Firman	07/08/2005

Kelas Vb

No	Nama	Tanggal Lahir
1.	Arwin Saputra	14/06/2005
2.	Ninang Saputri	11/05/2005
3.	Herlina	22/12/2007
4.	Titin Marsalim	16/06/2005
5.	Asri	26/08/2006
6.	Evi Sry Utami	14/06/2006
7.	Pikram	23/05/2005
8.	Rahmad Rajaki	28/08/2004
9.	La Ode Iqbal Rimadi	28/01/2006
10.	Muhammad Isbar Iskandar	08/11/2005
11.	Muhammad Al Hidayat	19/05/2005
12.	Minudin	06/07/2006
13.	Mohamad Aji Walemba	03/06/2007
14.	Maryam	03/05/2006
15.	Irna	05/05/2005
16.	Fitrianingsih	25/11/2005
17.	Fesrian	09/11/2005
18.	Samsidar	25/05/2006
19.	Sartika	11/05/2005
20.	Hariyanto	02/06/2006
21.	Abdul Mahmud Alhimin	24/03/2006
22.	Ilhamna	22/06/2006
23	Yusuf Jaya	14/08/2007

Kelas IVa

No	Nama	Tanggal Lahir
1	Muhammad Ferdi Hamadi	09/12/2007
2	Muwahyu Ramadan	19/09/2007
3	Muhammad Ihsan	07/02/2007
4	Fathan Muhammad Syoraf	12/02/2008
5	Yasrin Ramadan	17/10/2006
6	Hamdan Kasiran	06/01/2006
7	Verdiawan	02/06/2005
8	Trata Dewa	12/05/2006
9	Muhammad Alfauzan	03/01/2007
10	Elvian Musabar	13/03/2007
11	Nur Takwa	05/05/2007
12	Fitra Wati	05/08/2007
13	Yuni Adelia	25/11/2007
14	Aini Rizkiyah	23/06/2007
15	Siti Saidah	04/07/2008
16	Olivia Zahar	18/01/2008
17	Wa Ode Aisarati Arian	10/11/2007
18	Wa Ode Siska	13/08/2006

Kelas IVb

No	Nama	Tanggal Lahir
1	Nur Liana Sari	20/04/2007
2	Intan Ferlita	12/10/2006
3	Ervianti D	29/05/2006
4	Fira Yuniar	18/10/2007
5	Febi Wulandari	25/12/2007
6	Fifin Nurhayani	06/03/2006
7	Raya Warzukni	29/11/2006
8	Imar	08/12/2004
9	Indo Marsinta	27/01/2007
10	Felti	18/02/2006
11	La Ode Aldo	27/02/2005
12	Melin	01/06/2008
13	Iksal Jait	21/09/2008
14	Fira Yuniar	05/11/2007
15	Desti Naila	06/12/2007
16	Putri Wardah	20/12/2007

Kelas IIIa

No	Nama	Tanggal Lahir
1	Yuslan	22/09/2007
2	Risna Sri Wahyu	20/05/2007
3	Muhammad Fajrin	09/10/2007
4	Desti Naila	06/12/2007
5	Nur Amalia	30/10/2008
6	Davin Marsalim	24/03/2007
7	Fairul Ubillah	09/05/2008
8	Wa Ode Sitti Zahra Ramadani	03/11/2008
9	Fahril Nurmuhammad	16/12/2008
10	Santi Amina	08/08/2009
11	Suharlin	04/04/2008
12	Nia Rahmawati	19/02/2009
13	Ahmad Fadel	04/03/2009
14	Safira Yulianti	11/03/2008
15	Muhammad Rahim	26/03/2008
16	Zesicca Ayu	03/04/2009
17	Syeillah	11/01/2009
18	La Ode Muhammad Arif Billah	26/03/2008

Kelas IIIb

No	Nama	Tanggal Lahir
1	Abdul Rajab	30/07/2008
2	Nanda Enjelina	25/01/2008
3	La Ode Noval Ali Sakti	24/01/2009
4	Andry Saputra	17/05/2009
5	Fitra Yuningsih	10/12/2007
6	Aliyah Febriyanti	24/02/2008
7	Rabiyatun Aisyah	08/09/2007
8	Tasya Wulandari	18/08/2008
9	Lis Kusmiyati	29/04/2009
10	Alfin	23/06/2009
11	Muhammad Azizul Adhan	01/12/2009
12	Nurul Asyifah	01/06/2009
13	Wilda Aulia Sari	14/08/2008
14	Haisa	04/04/2009
15	Marlina	05/06/2008
16	Nurdilan	01/08/2009
17	Murniati	09/09/2009

Kelas IIa

No	Nama	Tanggal Lahir
1	Amran Nur Rizkiah	29/8/2009
2	Amelia Mustika Sari	23/07/2009
3	Ayu Nastasa	01/05/2010
4	Alif Munajat Ismail	15/11/2009
5	Aldin Saputra	01/04/2009
6	Dewi Ultriawan	10/06/2009
7	Ebit Elfiano	20/10/2009
8	Farhan	03/03/2009
9	Fitri	10/01/2008
10	Haisa	04/04/2009
11	Haikal Akbar	19/06/2010
12	Iksan	22/01/2010
13	Kyeysa Dwiwana Putri	02/04/2009
14	La Ode Muhammad Ozi	16/04/2009
15	La Ode Muhammad Ical	03/05/2010

Kelas IIb.

No	Nama	Tanggal Lahir
1	La Ode Alfian	21/08/2007
2	Marsya Januarsi	01/05/2009
3	Misbahudin	08/03/2008
4	Muhammad Nurullah	20/10/2008
5	Nurtisan Amelia	02/02/2009
6	Nurdilan	02/09/2009
7	Nailah Ameliah	23/03/2009
8	Murniati	09/04/2009
9	Restu Malia	29/11/2009
10	Sarifa Doyusti	09/10/2009
11	Selfi Marsalim	28/10/2009
12	Wa Ode Nur Fazrin	06/10/2008
13	Wa Intan	09/09/2008
14	Rahma Wati	11/10/2009

Kelas I

No	Nama
1	Alaman
2	Alfin Arnofa R
3	Bayu Pratama
4	Enjel Saputri

5	Fajri Nur Muh
6	Felisiya Zahar
7	Gita
8	Haspin Julianing W
9	Intan Kumala Dewi
10	Irma Rahayu
11	Ld.Bayam Sakara
12	Lm. Zalqi Algifari
13	M. Ramludh Busrah
14	Mut Fazri Yana
15	Marsela
16	M. Febriansyah
17	Madil
18	Naisya Oktalian Uke
19	Naimah Ar Rum
20	Nur Zakiah S
21	Nani Ramadhani
22	Nur Aniza
23	Natalia
24	Nuraini Marselina
25	Putra
26	Rafel
27	Rodiana
28	Sarmila
29	Siti Nur Amelkhan
30	Windarwati
31	Wd.Ranti Purnama
32	Azmin

Gambar 1. Papan Nama MIN 2 Muna



Gambar 2. Gedung Kelas dan Halaman Madrasah



Gambar 3. Proses Pembelajaran di Kelas



Gambar 4. Penyampaian Apersepsi oleh Guru



Gambar 5. Foto Bersama Guru dan Peserta Didik



Gambar 6. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa



Gambar 7. Wawancara dengan Kepala MIN 2 Muna



Gambar 8. Foto Bersama Kepala MIN dan Guru



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Materi Pokok : Akhlak Terpuji

Kelas : III/I

Waktu : 2X35 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menghargai dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar

1. Memahami pengertian tolong - menolong
2. Memahami manfaat dari tolong menolong
3. Mensimulasikan contoh tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

1. Siswa dapat menerangkan arti dari tolong menolong
2. Siswa dapat menjelaskan manfaat dari tolong menolong
3. Siswa dapat menyebutkan contoh adari tolong menolong.

D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan mendemonstrasikan
2. Pendekatan Saintifik

E. Langkah-langkah Pembelajaran

Tahap	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Berdoa dan mengucapkan salam2. Melakukan absensi dan apersepsi sebelum membahas bab tentang tolong menolong3. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan .	5 menit
Kegiatan inti	<p><u>MENGAMATI</u></p> <ol style="list-style-type: none">1. Menerangkan arti dari tolong	60 menit

	<p>menolong</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menjelaskan manfaat dar tolong menolong 3. Menyebutkan contoh dari tolong menolong(peserta didik mengintegrasikanndalam budaya lokal) <p><u>MENANYA</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibentuk kelompok 2. Guru mendorong siswa agar bertanya tentang akhlak terpuji <p><u>MENALAR</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibimbing guru untuk merumuskan hasil diskusi dalam bentuk yang menarik 2. Siswa mencari buku lain yang berkaitan dengan akhlak terpuji <p><u>MENCOBA</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencoba membaca ayat dan hadis akhlak terpuji terutama yang berkaitan dengan tolong menolong 2. Siswa lain menyimak apa yang dibaca temannya <p><u>MENKOMUNIKASIKAN</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi 2. Kelompok lain menanggapi 	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran2. Siswa diberi tugas untuk mempelajari bab selanjutnya	
---------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

F. Sumber Pembelajaran

Buku aqidah akhlak kelas III,dan referensi lain.

G. Penilaian

MATA PELAJARAN : Aqidah Ahlak
 KELAS : KELAS III

Nama	Aspek Yang Diamati											TOTAL Skor Penilaian	
	Sikap			RATA-RATA NILAI SIKAP	Pengetahuan			RATA-RATA NILAI PENGETAHUAN	Keterampilan				RATA-RATA NILAI KETERAMPILAN
	Sopan kepada teman	Menghargai teman	Berani		Mengetahui sifat terpuji	Mengetahui arti dari ahlak terpuji	Mengetahui Manfaat sifat terpuji		Cara siswa mencontohkan sifat terpuji	Cara melafadzkan ayat tentang sifat terpuji	Cara siswa menuliskan materi		

- 5 : Sangat memuaskan (92,50 – 100)
- 4 : Memuaskan (85 – 92,49)
- 3 : Baik (77,50 – 84,99)
- 2 : Cukup (70 – 77,49)
- 1 : Kurang (< dari 70)

Perkembangan Sikap :
 Perkembangan Pengetahuan :
 Perkembangan Keterampilan :

Muna, Juli 2016

La Ode Ntete

PEDOMAN WAWANCARA GURU

Nama : La ode Ntete
Hari /Tanggal : Selasa 26 juli 2016
Tempat : MIN 2 Muna

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman bapak tentang budaya lokal	
2	Bagaimana pemahaman bapak tentang pembelajaran berbasis budaya lokal?	
3	Bagaimana keadaan peserta didik MIN 2 muna??	
4	Media apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran budaya lokal?	
5	Bagaimana bapak menerapkan pembelajaran berbasis budaya lokal?	
6	Bagaimana bapak menerapkan budaya lokal di kelas 1?	
7	Bagaimana menerapkan budaya lokal di kelas 2?	
8	Bagaimana guru mengintegrasikan bahasa muna dalam pembelajaran budaya lokal ?	
9	Media apakah yang bapak gunakan dalam pembelajaran berbasis budaya lokal?	
10	Apakah bapak memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam menunjukkan karya yang bernuansa budaya lokal?	
11	Apakah bapak menggunakan benda konkrit dalam pembelajaran budaya lokal?	
12	Bagaimana tehnik penilaian bapak terhadap pembelajran budaya lokal?	
13	Bagaimana cara bapak memberikan penilaian terkait pembelajaran budaya lokal?	
14	Kendala apa saja yang bapak hadapi saat pembelajaran budaya lokal berlangsung	

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama : La Ode Muhammad Ozi
Hari /Tanggal :
Tempat : MIN 2 Muna

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru selalu mengintegrasikan budaya lokal pada saat pelajaran berlangsung?	
2	Bagaimana teknik guru dalam memberikan penilaian?	
3	Kendala apa saja yang peserta didik alami saat pembelajaran budaya lokal berlangsung?	
4	Apakah guru selalu memberikan kesimpulan pada akhir pelajaran?	

WAWANCARA KEPALA MADRASAH

Nama : **Jamaluddin**
Hari /Tanggal : **Senin 25 juli 2016**
Tempat : **Kantor MIN 2 Muna**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman Bapak terkait budaya lokal	
2	Apakah di MIN 2 Muna ini selalu menggunakan bahasa daerah Muna	
3	Kenapa bahasa daerah Muna ini tetep dilestarikan dilingkungan madarasah	
4	Bagaimana tanggapan lingkungan masyarakat terhadap penggunaan bahasa Muna	

WAWANCARA ORANG TUA/ WALI SISWA

Nama : Martabatun Aliyah
Hari/ Tanggal : Selasa, 2 Agustus 2016
Tempat : Rumah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pemahaman anda tentang budaya lokal?	
2	Bagaimana anda menerapkan penggunaan bahasa muna dilingkungan keluarga?	
3	Apakah penting penggunaan bahasa muna?	
4	Sejauh mana anda mengetahui perkembangan anak dalam penggunaan bahasa	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sarina S.Pd.I
2. Tempat, Tanggal Lahir : Maligano , 27 November 1990
3. Universitas : UIN SunanKalijaga Yogyakarta
4. Email : Sarina_spdi@yahoo.com
5. Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
6. Pekerjaan Saat ini : Mahasiswa
7. Universitas Sebelumnya : STAIN Kendari
8. Hobby : Membaca, Memasak
9. Alamat Asal : Muna, Sulawesi Tenggara
10. Sosmed/fb/twitter/instagram : Fb (Sarina ajo)
11. Nama Ayah : La Ode Uha (Alm)
12. Nama Ibu : Murni

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 1 Maligano (2003)
2. SMP/MTs : SLTP Negeri 2 Wakorut (2006)
3. SMA/MA : SMAN 1 MALIGANO (2009)
4. S 1 : PAI STAIN Qaimuddin Kendari

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Honor MAN 1 KENDARI 20014
2. Guru Honor MTs AL- ALIIM MALIGANO 2014